

PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VII BERBASIS DARING DI SMP ISLAM AL-BISYRI SEMARANG

Millatun Amaliyah¹, Wahyu Lestari², Triyanto³

Pendidikan Seni, Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

IJASR 2021

VOLUME 4

ISSUE 2 MARCH – APRIL

ISSN: 2581-7876

Abstract: Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran seni budaya kelas vii di SMP Islam Al-Bisyri Semarang pada masa covid-19 yang didalamnya terdapat penerapan model dan juga kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran seni budaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode tersebut digunakan untuk menggambarkan menjelaskan ataupun mendeskripsikan fenomena dan juga fakta yang terdapat di lapangan sesuai dengan keadaan aslinya dan juga apa adanya. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pendidik, orang tua dan juga peserta didik. Untuk mengumpulkan data teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dan juga online, kemudian dari data yang di peroleh dianalisis secara triangulasi sehingga dapat memperoleh hasil yang menunjukkan model pembelajaran seni budaya yang telah di terapkan diantaranya evaluasi berbasis praktik dan juga portofolio, namun tidak dapat di pastikan bahwa dalam penerapan model ini dapat dikatakan berhasil

Keywords: Evaluasi; Pembelajaran Seni Budaya; Pandemi

A. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan masalah besar yang dapat mengubah segala aktivitas baik dari segi ekonomi, sosial hingga pendidikan, adanya pandemi Covid-19 ini memang memberikan dampak yang begitu besar terhadap segala aspek kehidupan. Dengan keberadaan Covid-19 ini keberadaannya sangat tidak dapat di prediksi, kehadirannya bisa datang begitu saja tanpa memilih status dan juga strata sosial, sehingga semua orang dapat berpotensi terkena dampak dari adanya Covid-19 oleh karena itulah dampaknya bisa dirasakan oleh banyak orang. Dan mengakibatkan semua sector mengalami perubahan, bukan hanya sector kesehatan, ekonomi namun juga masuk dalam sector pendidikan sehingga mengakibatkan banyaknya perubahan yang terjadi didalam aktivitas pendidikan (Syarifudin, 2020 p 32).

Pandemi covid ini akhirnya mengharuskan pemerintah pusat dan daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online atau kerap yang disebut daring, kebijakan dari pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Penyediaan materi kuliah yang dilakukan secara online serta materi tersebut dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan dapat menjadi salah satu pelayanan pendidikan lain yang dapat diakses melalui sarana internet (Handarini & Wulandari, 2018 p 499)

Perubahan juga terjadi terutama dari sisi pembelajaran, baik menyangkut materi, media strategi ataupun administrasi, perubahan tersebut secara terpaksa harus diterima oleh semua pihak karena saat ini kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Walaupun pada awalnya begitu banyak pihak termasuk guru mengalami kesulitan dan kendala, perubahan yang sangat drastis adalah pembelajaran tatap muka yang di ganti menjadi pembelajaran jarak jauh atau tidak langsung yang kerap di sebut pembelajaran daring dengan memanfaatkan media online sehingga tidak mengharuskan peserta didik datang ke sekolah (Anugrahana, 2020 p 284).

Pembelajaran daring saat masa Pandemi Covid-19 tepat pada tahun ajaran 2020/2021 juga diterapkan dalam mata pelajaran seni budaya di SMP Islam Al-Bisyri. Kegiatan pembelajaran seni di nilai dalam dunia pendidikan dinilai penting dan mempunyai kedudukan yang besar dalam proses pendidikan di Inonesia, sebagaimana pembelajaran seni budaya telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 tentang Sistem

Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa setiap kurikulum satuan pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran seni budaya. Berdasarkan Permendikbud nomor 67 tahun 2013 menyebutkan bahwa mata pelajaran Seni Budaya merupakan kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah. Peraturan tersebut memberikan gambaran betapa pentingnya pelaksanaan pembelajaran seni budaya di setiap jenjang pendidikan termasuk jenjang menengah pertama.

Pembelajaran seni di SMP Al-Bisyri dialokasikan 3 jam pembelajaran setiap minggunya karena di nilai memiliki kedudukan penting dalam proses pendidikan. Dalam pembelajaran seni terdapat KD yang didalamnya mengenai Memahami unsur, prinsip, teknik dan prosedur menggambar flora, fauna dan alam benda dengan berbagai bahan dari hal tersebut terdapat dua tugas penting dalam pembelajaran seni yaitu membangun perasaan estetik dan memberikan peluang pada peserta didik untuk dapat berekspresi dan berkreaitivitas, kedua fungsi ini dapat berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya seperti tujuan pendidikan nasional.

Dikhususkan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya memang menjadi kesulitan hampir semua pendidik yang mengampu seni budaya. Kesulitannya utamanya terletak pada sulitnya memberikan pengawasan saat evaluasi sebab saat evaluasi berlangsung guru tidak berada di dekat peserta didik. Sehingga mengakibatkan Sulitnya menerapkan prinsip objektivitas sebab tes ujian dilakukan di rumah peserta didik masing masing.akhirnya posisi ini mempengaruhi kualitas karena sarana dan fasilitas yang di miliki terbilang seadanya (Lestari Wahyu & Wahyu, 2020 p 144).

Pembelajaran daring juga memberikan kesulitan ataupun masalah yang bukan hanya pada pendidik seni budaya namun juga pada, peserta didik, karena dengan terbatasnya komunikasi peserta didik juga memiliki keterbatasan dalam menggali informasi dari guru, terlebih lagi, peserta didik di sini merupakan peserta didik kelas VII, yang secara umum masih perlu bimbingan dalam segala hal termasuk dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, walaupun sebetulnya peran orang tua di rumah dapat membantu dalam membimbing pembelajaran namun pada kasusnya orang tua kerap sekali menyampingkan hal tersebut sehingga pembelajaran dan proses evaluasi kurang di ikuti peserta didik dengan antusias yang baik.

Walaupun menemukan banyak kesulitan untuk melakukan evaluasi pembelajaran akan tetapi tidaklah dapat dihindari kegiatan evaluasi dalam pembelajaran. Sehingga mengharuskan evaluasi pembelajaran tetap harus ada dalam kegiatan karena memiliki fungsi sebagai mengukur dan juga menilai terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga dengan adanya evaluasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan suatu perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran pendidik yang profesional adalah guru yangn tahu tupoksinya dan selalu mengevaluasi pembelajaran dan juga kinerja yang dilakukan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang muaranya akan menghasilkan lulusan yang bermutu (Yunus et al., 2016 p 13).

Permasalahan tersebut merupakan gambaran yang terjadi pada SMP Islam Al-Bisyri Semarang. Permasalahan tersebut memaksa pendidik untuk mencari solusi terhadap persoalan evaluasi pembelajaran seni budaya tentu dalam hal ini yang dilakukan oleh para pendidik dalah merancang model evaluasi pembelajaran alternative selama pembelajaran daring.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan menggambarkan fenomena ataupun fakta di lapangan sesuai dengan apa adanya dan menganalisis secara naratif bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring dengan kopetensi dasar 3.1 Memahami unsur, prinsip, teknik dan prosedur menggambar flora, fauna dan alam benda dengan berbagai bahan kelas VII di SMP Islam Al-Bisyri Semarang, adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah (1) Guru atau pendidik, dimana data yang diperoleh dari guru berupa informasi tentang model evaluasi pembelajaran secara daring sebagai alternatif dalam hal menilai dan mengukur pencapaian tujuan pembelajaran Seni Budaya. (2) Orang tua, dimana data yang diperoleh dari orang tua berupa informasi tentang kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran di rumah. (3) Peserta didik, dimana data yang diperoleh dari peserta didik berupa informasi terkait dengan minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya berbasis daring, dan kendala yang mereka hadapi selama mengikuti pembelajaran Seni Budaya selama di rumah.

Beberapa teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi baik secara online atau pun langsung dengan mengunjungi rumah peserta didik dan orang tua dengan mematuhi protokol kesehatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil penelitian ini menyesuaikan pada fokus penelitian yaitu pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring seni budaya kelas VII di SMP Islam Al-Bisyri Semarang dengan pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Evaluasi Pembelajaran Seni Secara Daring

Evaluasi dapat dimaknai dengan dua hal, yakni pengukuran dan penilaian. hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan (Asrul et al, 2014 p 4). Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu (Mahirah B, 2017 p 258)

Evaluasi pembelajaran harus ada dalam mata pelajaran seni budaya. Pada mata pelajaran Seni Budaya ini terdapat fokus yang menjadi perhatian untuk di evaluasi, selain pencapaian hasil belajar peserta didik, pada jenjang ini juga evaluasi diarahkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program pembelajaran Seni Budaya yang telah diterapkan oleh guru selama pembelajaran secara daring.

Evaluasi juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi, Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga evaluasi dapat di katakan penting dalam kondisi apapun dan menggunakan media papun termasuk daring (Idrus L, 2019 p 921) .

Perkembangan teknologi informasi di tunjanga adanya pandemic covid-19 ini memberikan keharusan khususnya dalam bidang pendidikan, maka pada saat ini sudah dimungkinkan untuk diadakan belajar jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan antara siswa dengan gurunya, melihat nilai siswa secara online, melihat jadwal pelajaran, mengirimkan berkas tugas yang diberikan guru dan sebagainya (Zahara, 2015 p 483)

Sebagaimana yang telah sering di dengar pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dimana peserta didik dan gurunya tidak bertemu secara langsung, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online. Pembelajaran ini disebut dalam jaringan, karena pembelajarannya tidak dilakukan secara tatap muka melainkan dilakukan secara virtual melalui jaringan internet (Kuntarto, 2017 p 101).

Pembelajaran daring atau berbasis online yang biasanya menggunakan beberapa aplikasi seperti zoom, google class room dan Whatsapp grup memang tidak dapat terelakkan pada masa pandemi ini. Namun, para pengelola pembelajaran harus mampu untuk mengatur mekanisme pembelajarannya dengan baik supaya dapat menarik dan meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran di rumah akibat Covid-19 (Pratama et al., 2020 p 484). Sekolah banyak yang melakukan hal inovasi dalam proses pembelajaran dimasa pandemi yaitu dengan cara online (online schooling) yang dapat digunakan yaitu platform digital yang telah disebutkan diatas, selain itu tentu dengan bantuan peran kedua orangtua dalam menghadapi pendidikan di masa pandemi covid-19 pembelajaran sangat besar dalam proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik di rumah (Astuti et al, 2021 p 107).

Pembelajaran berbasis daring dan teknologi juga memiliki keuntungan yakni: 1) melibatkan siswa secara aktif sehingga melancarkan pembelajaran bila dilaksanakan secara tertib, 2) memberi peluang bagi siswa baik lamban maupun cepat untuk menguasai ilmu pengetahuan, 3) berfungsi dalam penguatan (reinforcement) sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif, 4) dapat ditampilkan dengan segera secara sistimatis, (Zahara, 2015 p 483).

Pembelajaran daring ini juga memberikan hal positif seperti Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat WA Group. Keempat, lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai Google Form. Jika menggunakan Google Form, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Kelebihan selanjutnya adalah siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing. Kelebihan keenam, guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Peran orang tua dalam mendampingi siswa lebih banyak (Anugrahana, 2020 p 287)

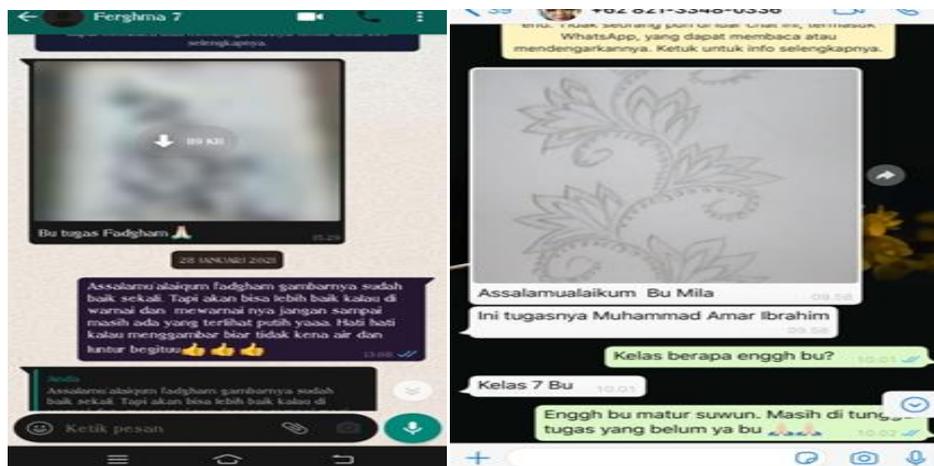
Pembelajaran berbasis daring juga memiliki kekurangan, adapun itu diantaranya: (a) Pembelajaran daring memiliki kekurangan dalam hal pengkhususan kepada fasilitas aplikasi tertentu, (b) Pembelajaran daring memiliki kekurangan dalam hal kesepakatan waktu tertentu, walaupun pada dasarnya bebas memilih waktu, (c) Pembelajaran daring memiliki Kekurangan berupa ketergangguan dengan sistem jaringan dan sejenisnya, (d) Karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, kekurangan pembelajaran daring memungkinkan orang untuk dapat berlaku tidak jujur, atau melakukan kecurangan (Lestari Wahyu & Wahyu, 2020 p 118)

2. Portopolio Sebagai Evaluasi Pembelajaran Seni Secara Daring

Portofolio memang kerap kali di jadikan sebagai evaluasi pembelajaran seni budaya, namun dengan datangnya pandemic Covid-19 ini portofolio kerap sekali sering digunakan, model ini berbentuk pengumpulan-tugas-tugas peserta didik yang dikerjakan dirumah yang kemudian dikumpulkan menjadi satu dalam waktu yang bersamaan. Model ini di sesuaikan dengan strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru dan biasanya stategi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis tugas penugasan. Setiap satu bulan sekali guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan dokumen dokumen tugas atau pembelajaran lain yang telah mereka kerjakan. Kemudian mewajibkan peserta didik untuk mengumpulkan sesuai waktu yang di tentukan. Pengumpulan tugas ini bisa dilakukan dengancara datang kesekolah langsung ataupun mengirimkan via whatsapp guru mata pelajaran seni budaya. kegiatan evaluasi portofolio juga berfungsi untuk mengukur aspek psikomotorik, dan bahkan menilai aspek afektif, seperti kedisiplinan dalam pengerjaan tugas, kerapian dokumentasi fortofolio dan sebagainya walaupun dengan bantuan dan pengawasan orang tua.

3. Eveluasi Praktik dalam Pembelajaran Seni Budaya Secara Daring

Pembelajaran seni budaya memang dapat di katakana erat sekali hubungannya dengan kegiatan praktik mengingat adanya kopetensi dalam pembelajaran seni budaya kelas VII yang mengharuskan adanya model praktik. Dikarenakan guru tidak dapat memberikan contoh dalam kegiatan praktik maka pendidik dapat menggantinya dengan memberikan video sebagai acuan atau contoh yang dapat di gunakan dalam praktik. Sebagaimana diketahui bahwa dalam pembelajaran Seni Budaya terdapat beberapa aspek yang ajarkan kepada peserta didik sehingga memaksa peserta didik , khususnya peserta didik SMP Islam Al-Bisyri kelas VII untuk mengirimkan kegiatan praktik peserta didik berupa foto, vidio yang di kirim kepada whatsapp pendidik supaya adanya kegiatan penilian yang dilakukan pendidik.



Gambar 1: kegiatan pengumpulan portopolio

4. Kesulitan yang dialami pada Pelaksanaan evaluasi Pembelajaran

Sebagaimana yang telah terjadi hal yang belum biasa akan memiliki banyak kesulitan atau kendala begitu pula pada proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran seni budaya. Banyak kesulitan yang terjadi walaupun kesulitan setiap peserta didik berbeda namun dapat digaris bawahi beberapa hal penting yang sekiranya dapat memberikan dampak kurang maksimalnya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Seperti yang terdapat pada SMP Islam Al-Bisyri yaitu sebagai berikut:

a. Kepemilikan Perangkat Belajar pada Peserta Didik.

Sistem pembelajaran dilaksanakan pembelajaran daring ini erat kaitanya melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda (Rika Yuni Ambarsari, 1392 p 29).

Kenyataannya peserta didik di SMP Islam Al-Bisyri masih jauh dengan kelengkapan pembelajaran, karena SMP Islam Al-Bisyri merupakan suatu yayasan yang dimana dikhususkan untuk anak-anak yang kurang mampu, sehingga sebagian kecil peserta didik tidak memiliki fasilitas dan seperangkat seperti android ataupun leptop untuk menunjang pembelajaran. Sehingga mengharuskan peserta didik menggunakan android milik orang tua dalam proses evaluasi dan akhirnya menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

b. Minim kerjasama guru dan orang tua

Pada situasi saat ini kerjasama antara guru dan orang tua meruapakan kerja sama yang perlu di bangun dengan baik. Karena merupakan kunci keberhasilan dari sistem evaluasi pembelajaran Seni Budaya secara daring. Sebab pada dasarnya pembelajaran dilakukan yang di rumah pasti akan didampingi oleh orang tua. Tanpa adanya kerjasama yang baik, maka tentu tidak akan dapat menghasilkan penilaian dan pengukuran yang objektif. Bentuk minimnya ini sebagaimana yang dilakukan hasil wawancara peneliti dalam hal ini diantaranya (1) karena tuntutan pekerjaan sehingga orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi. (2) orang tua cenderung tidak memiliki sifat mendampingi namun memberikan bantuan penuh dalam setiap pekerjaan peserta didik seperti mengerjakan tugas anak anaknays ecara penuh. (3) orang tua kerap acuh dengan kesepakatan yang telah di buat dan di sepakati bersama antara orangtua dan pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara, yang di lakukan (wawancara, Darmiyati, 22 maret 2021) menjelaskan bawah terdapat beberapa alasan mengapa hal tersebut terjadi diantaranya danya, kesibukan orang tua karena sebagian besar kedua orang tua bekerja dan tidak memiliki wakatu untuk mendampingi. Kemudian adanya ketidak mampuan orang tua dalam menggunakan aplikasi sehingga sulit mengontrol dan mendampingi peseta didik. Dan yang terakhir ketidak mampuan pemahaman orang tua dalam menyerap materi sehingga sulit untuk membantu dan mendampingi. Kemudian dari hal tersebut memang disadari oleh pendidik karena memang pada kasusnya orang tua tidak memiliki kopetensi dalam pembelajaran khususnya seni sehingga orangtua mengalami kendala dalam membantu pelaksanaan evaluasi.

c. Antusias yang Kurang dari Peserta Didik dan Orang Tua

Bagaimana pun antusias dari segala aspek sangat dibutuhkan untuk tercapaian nyatujuan pembelajaran, namun pada kegiatan pembelajaran daring ini antusis dari peserta didik dan orang tua kuranglah terlihat jelas. Saat ini pendidik seperti memiliki peran ganda yaitu pendidik dan juga orang tua Kurang antusiasnya orang tua dengan penerapan model ini karena menurut sebagian orang tua malah menyulitkan orang tua, hak yang biasa dilakukan orang tua sebelum pembelajaran daring hanyalah mengantar dan menjemput seperti memberikan pesangon pada anaknya, namun dengana danya pembelajaran daring ini sekan menambahkan tugas orang tua, dan sebagian orang tua banyak yang mengeluhkan adanya pengeluaran tambahan untuk membeli kuota ataupun membeli android sebagai fasilitas pembelajaran.

Kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti evaluasi pembelajaran di tandai dengan adanya, pengerjaan portofolio atupun praktik yang di kerjakan tidak begitu sungguh-sungguh dengan menggunakan alat dan bahan seadanya dan tidak terlihat usaha yang besar dalam mengerjakan setiap penilaian, karena mereka menilai ini hanyalah

tugas biasa dan tidak akan dinilai oleh gurunya, selain itu juga peserta didik kerap kali mengabaikan batas pengumpulan yang mengakibatkan keterlambatan, hal-hal tersebut di nilai bahwa antusias peserta didik kurang dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal-hal tersebutlah yang sekiranya perlu untuk di perbaiki untuk mencapai pembelajaran daring yang lebih baik lagi kedepannya.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran seni budaya pada masa pandemic ini mengalami beberapa hal yang baru di temukan oleh peserta didik, dan pendidik, sehingga menemukan beberapa masalah dalam pelaksanaannya seperti kurangnya kerja sama dengan orang tua, antusias yang kurang dari peserta didik dan juga kepemilikan seperangkat belajar. Sehingga dalam pelaksanaanevaluasi ini mengalami kesulitan.

Daftar Pustaka

1. Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
2. Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In *Ciptapustaka Media*.
3. Astuti, Y. T., Lestari, W., & Cahyono, A. (2021). Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(1), 101–110. <https://doi.org/10.31599/jki.v21i1.445>
4. Handarini, oktavia I., & Wulandari, S. S. (2018). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Oktafia. *Family Practice*, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/famppra/cmz005>
5. Idrus L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 920–935.
6. Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65.
7. Lestari Wahyu, & Wahyu, M. P. (2020). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya di SMP 1 Jekolo. *Sitakara*, VI(1).
8. Mahirah B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
9. Pratama, L. D., Lestari, W., & Astutik, I. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Edutainment Di Tengah Pandemi Covid-19. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 413–423. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2783>
10. Rika Yuni Ambarsari. (1392). Evaluasi pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bulukerto Wonogiri. *Jurnal Mitra Swara Ganesa*, 4(3), 57–71. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
11. Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
12. Yunus, G. A., Raharjo, T. J., & Lestari, W. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Bagi Guru Sma. *Educational Management*, 5(1), 12–22.
13. Zahara, N. (2015). Evaluasi Pembelajaran Online Berbasis Web Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan Kelas X Man Model Banda Aceh. *Seminar Nasional Biotik*, 480–484.